

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, "penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajian".³⁹ Pada penelitian kualitatif peneliti mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia kepadanya. Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa " penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya".⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang dan mengamati perilaku, penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah-masalah yang terjadi pada manusia dan sosial selanjutnya memaparkannya secara keseluruhan. Ciri-ciri penelitian

³⁹ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research versi terjemah first edition* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 22.

kualitatif menurut Direktorat Tenaga Kependidikan yang dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan ada lima ciri pokok penelitian kualitatif, yaitu (1) sumber data diperoleh dari lingkungan alamiah; (2) memiliki sifat deskriptif analitik; (3) menekankan pada proses bukan pada hasil; (4) bersifat induktif; dan (5) mengutamakan makna.

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Adapun jenis metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Yang dinamakan studi kasus menurut Surachmad, adalah “pendekatan penelitian yang berfokus dan memperhatikan dengan seksama suatu kasus dengan rinci, dengan penggalian informasi dan analisa secara mendalam”. Creswell mengungkapkan, penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu objek tertentu sedangkan yang dinamakan kasus yaitu tindakan yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam yang diperoleh dari berbagai macam sumber data.⁴¹

Maka, dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan/memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Strategi Pengelolaan Kelas dalam pembelajaran Al Qur’an dengan metode Ummi di TPQ Nurul Hidayah “.

⁴¹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif., 114.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian sangatlah diperlukan mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif karena di sini peneliti berperan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti berpartisipasi penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat instrument lain yang dibutuhkan seperti dokumen-dokumen, recorder, dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati secara langsung perihal strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Nurul Hidayah Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 24 Februari 2019 sampai tanggal 7 April 2019.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memilih lokasi untuk dijadikan sasaran penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Yang

dimaksud lokasi penelitian adalah tempat yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitiannya adalah sesuai dengan judul yang telah ditulis yaitu Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi di Tpq Nurul Hidayah Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Dibawah ini akan di uraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di TPQ Nurul Hidayah yang beralamatkan di Dusun Sambung, Desa Cengkok, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, sebagai berikut:

1. Profil TPQ Nurul Hidayah

Nama TPQ	: TPQ Nurul Hidayah
Nomor Statistik TPQ	: 411235180661
Alamat	: Jalan Sunan Kalijaga Dusun Sambung Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk
Nama ketua pengurus	: Bpk. H.Ali Khoiruzaman
Tahun Berdiri	: 2007
Nama Kepala TPQ	: Ibu Muktamarotul Isro'iyah
Status Tempat Lembaga	:Swasta (dibawah naungan pondok pesantren Kalijaga)

2. Sejarah TPQ Nurul Hidayah

Yayasan Nurul Hidayah berdiri sejak tahun 2010, yang sebelumnya kegiatan di lingkungan masjid Al Muhtar hanya berupa Madrasah Diniyah mulai TK, dan Madrasah Ula dan Wustho. Dengan semangat mengabdikan ustadz dari Pondok Pesantren Bustanul Arifin Sunan Kalijogo ini tak kenal lelah mengajar anak yang berada di lingkungan pondok dan sekitarnya. Pengelola setiap kegiatan di masjid di handle oleh Ta'mir Masjid. Setiap akhir tahun pondok selalu mengadakan hafalah akhirussanah, yang salah satu tujuannya menunjukkan hasil pembelajaran selama setahun berjalan.

Pada tahun 2010 itu saat hafalah ditampilkan kemampuan santri kelas TK, mulai hafalan surat Yasin dan juga penyampaian metode membaca Al Qur'an dengan metode an Nahdhiyah. Bersamaan dengan berdirinya Yayasan Nurul Hidayah banyak bermunculan tenaga pengajar, karena mulai didirikan lembaga formal mulai PAUD, RA dan MI. Tahun pertama mendirikan PAUD pendidik PAUD mengusulkan adanya metode pembelajaran Al Qur'an yang lain.

Setelah melalui pesowanan, pengkajian, konsultasi dan konsolidasi dengan berbagai pihak diterimalah satu metode pembelajaran al Qur'an dengan nama metode UMMI. Selanjutnya pada bulan puasa tahun 2011 dikumpulkanlah calon-calon guru Al Qur'an untuk belajar bersama mengkaji metode baru, metode Ummi. Dengan semangat yang luar biasa dari calon-calon guru alhamdulillah pada bulan Syawal atau bulan September 2011, tepatnya tgl 11-09-2011 TPQ Nurul Hidayah didirikan

dan dijalankan dengan diawali dengan mengelompokkan kemampuan seluruh santri berdasarkan kemampuan masing-masing. Yang dibantu oleh tim Ummi Foundation dari Kediri. Selain itu guru yang ada selalu belajar untuk akhirnya ikut tashih dan berhasil sertifikasi untuk 4 orang di tahun 2012.

Diawal perjalanan pengelompokan jilid tertinggi anak ada pada jilid 5, dan tidak lebih dari 2 tahun berhasil memunaqosahkan anak untuk yang pertama kalinya dan kami uji publikkan pada khataman yang pertama di tahun 2014, dan alhamdulillah setiap tahun TPQ Nurul Hidayah bisa memunaqosyahkan santrinya dan melaksanakan Khataman sebagai laporan pertanggungjawaban lembaga kepada masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di TPQ Nurul Hidayah.

3. Visi dan Misi TPQ Nurul Hidayah

a. Visi TPQ Nurul Hidayah :

Menjadi lembaga yang mampu membawa santri-santri menjadi Generasi Qur'ani yang Cerdas, Islami, Mandiri dan berakhlaqul karimah.

b. Misi TPQ Nurul Hidayah :

- 1) Membawa peserta didik/santri TPQ dapat memperoleh sebanyak mungkin pengalaman dan pengetahuan melalui proses belajar yang berkelanjutan, yang secara keseluruhan pembelajaran di kemas secara menyenangkan dan menyentuh hati dengan metode Ummi.

- 2) Menjaga kualitas bacaan al Qur'an santri dengan tartil dan tajwid yang benar dilakukan dengan selalu menjaga kualitas Guru Al Qur'an di TPQ Nurul Hidayah dengan menjalankan program tadarus rutin baik untuk anak maupun untuk guru.
- 3) Melaporkan hasil pembelajaran santri kepada masyarakat dengan melakukan ujian atau munaqosyah santri dan dilanjutkan dengan program Khataman al Qur'an Metode Umami dalam kurun waktu setahun sekali.
- 4) Menyediakan program lanjutan bagi santri setelah lulus Tartil pada program Turjumanul Qur'an dan Tahfidzil Qur'an untuk menanamkan sikap santri yang Cerdas, Islami, Mandiri dan Berakhaqul karimah.

4. Keadaan Guru TPQ Nurul Hidayah

Dalam proses pembelajaran kedudukan seorang guru sangatlah penting, tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan. Berikut ini adalah tabel tentang keadaan guru di TPQ Nurul Hidayah:

Tabel I

Ustadzah di TPQ Nurul Hidayah

NO.	Nama Ustadzah	Ustadzah Jilid	
1	Binti Laelatin Qomariyah	Pra TK	
2	Kibtiyah	Jilid 1	A
3	Hidayatun Nikmah		B
4	Himatur Rofiah	Jilid 2	A
5	Siska Yuliani		B

6	Siti Syafaah	Jilid 3	A
7	Umi Nadhifah		B
8	Dewi Masriyah		C
9	Roisatul Khoiriyah	Jilid 4	A
10	Surati		B
11	Khusnul Khotimah	Jilid 5	A
12	I'ana Mufidah		B
13	Etik	Jilid 6	
14	Ida	Al Qur'an	A
15	Siti Nur Azizah		B
16	Lutfi Amaliyah N.	Ghorib	
17	Rufi'ah	Tajwid	
18	Lailatul Mahmudah	Turjuman	A
19	Ria Fitria		B
20	Mu'tamarotul Isro'iyah	Tahfidz	A
21	Darwati		B
22	Nurrohmin		C
23	Konik	Ustadzah pengganti	
24	Nita	Ustadzah pengganti	

5. Kondisi Santri TPQ Nurul Hidayah

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperlancar proses pembelajaran.

Adapun jumlah keseluruhan santri di TPQ Nurul Hidayah pada tahun 2018 – 2019 adalah 231 siswa yang terdiri dari; jilid pra TK berjumlah 12 anak, jilid 1 berjumlah 12 anak, jilid 2 berjumlah 21 anak, jilid 3 berjumlah 35, jilid 4 berjumlah 22 anak, jilid 5 berjumlah 26 anak, jilid 6 berjumlah 16 anak, kelas Al Qur'an berjumlah 19 anak, kelas tajwid berjumlah 5 anak, kelas ghorib berjumlah 10 anak, kelas tahfidz

berjumlah 24 anak, dan kelas turjuman berjumlah 29 anak. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II
Santri di TPQ Nurul Hidayah

No	Jilid	Jumlah santri	
1	Pra TK	12	
2	Jilid 1	A	6
		B	6
3	Jilid 2	A	11
		B	10
4	Jilid 3	A	10
		B	15
		C	10
5	Jilid 4	A	11
		B	11
6	Jilid 5	A	11
		B	15
7	Jilid 6	16	
8	Jilid Al Qur'an	A	7
		B	12
9	Jilid tajwid	5	
10	Jilid Ghorib	10	

11	Jilid Turjuman	A	17
		B	12
12	Jilid Tahfidz	A	5
		B	11
		C	8
		22 Kelas	231 santri

**6. Struktur Organisasi TPQ Nurul Hidayah Desa Cengkok
Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.**

Nama ketua pengurus	:Bapak H.Ali Khoiruzaman
Nama kepala TPQ	: Ibu Muktamarotul Isro'iyah
Koordinator Al Qur'an	: Ibu Susilowati
Koordinator Turjuman	: Ibu Lailatul Mahmudah
Koordinator Tahfidz	: Ibu Muktamarotul Isro'iyah
Bendahara	: Ibu Lailatun
Sekretaris	: Ibu Lutfi Amalia

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan suatu objek. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

Menurut Andi Prastowo, “data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala”.⁴² Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang telah diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, yaitu Kepala TPQ, ustadzah, dan santri TPQ Nurul Hidayah. Serta pengamatan yang dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperoleh oleh data primer. Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun yang termasuk kedalam data sekunder berupa catatan, buku, arsip dan sebagainya.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 204

Sumber data adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana peneliti akan mendapatkan dan mengali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian”.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala TPQ, Ustadzah yang mengajar dengan metode Umami dan santri TPQ Nurul Hidayah.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung. Menurut Imam Suprayogo, wawancara adalah percakapan langsung antara dua orang atau lebih. Percakapan dengan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait fokus penelitian yang sedang diteliti.⁴⁴ Lebih lanjut Kartono mengungkapkan bahwa yang dinamakan wawancara yaitu suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang mana percakapan tersebut diarahkan pada suatu

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁴⁴ Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

masalah tertentu dalam bentuk tanya jawab lisan.⁴⁵ Data yang ingin diperoleh dengan wawancara ini antara lain tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an dan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Data tersebut diperoleh dari Kepala TPQ, Ustadzah TPQ Nurul Hidayah dan santri TPQ Nurul Hidayah.

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Emzir, “observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.⁴⁶ Sementara itu, Patton berpendapat observasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting karena untuk memperoleh data-data yang akurat dan lengkap.⁴⁷

Dalam observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan pada lokasi secara langsung ketika kegiatan pembelajaran Al Qur'an berlangsung. Metode ini untuk memperoleh data tentang kegiatan atau aktivitas selama pengajaran, fasilitas yang dimiliki dalam meningkatkan pengelolaan kelas, sarana dan prasarana lain di lingkungan TPQ Nurul Hidayah .

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif.*, 160.

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 38.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif.*, 144.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengertian dari kata dokumen yang diungkapkan oleh Gottschalk yaitu “setiap proses yang didasarkan pada jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, gambar, dan lain-lain”.⁴⁸Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah TPQ Nurul Hidayah, data-data guru dan santri yang ada di TPQ Nurul Hidayah, dan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pengajaran dalam meningkatkan pengelolaan kelas.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam situasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”.⁴⁹

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif, dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Sebagaimana dalam teori Miles dan Huberman menyatakan analisis data terdiri atas tiga sub-proses yang saling terkait yaitu:

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif.*, 175.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2004), 91.

1. Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data, hal ini dilakukan ketika peneliti menemukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan. Jika hasil wawancara, observasi, rekaman dan data lain sudah siap, tahap selanjutnya yaitu seleksi data dengan merangkum data, pengodean, merumuskan tema-tema, pengelompokan, dan penyajian cerita secara tertulis.
2. Penyajian data merupakan tahap yang kedua dari analisis data. Penyajian data lebih fokus meliputi ringkasan terstruktur dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram.
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi dengan cara metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi, mencari kasus-kasus negatif, menindaklanjuti temuan-temuan.⁵⁰

Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Daniel Muijs dan David Reynold sebagai pisau analisis. Terkait pengelolaan kelas ada beberapa bagian yang efektif dalam pengelolaan kelas yaitu memulai pembelajaran dengan tepat waktu, penataan tempat duduk yang tepat, menetapkan aturan dan prosedur yang jelas berisi tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan murid, dan aturan tentang boleh tidaknya murid berbicara selama pelajaran.

⁵⁰ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research versi terjemah first edition.*, 592.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian, dan lebih menekankan pada data/informasi daripada jumlah sikap dan jumlah orang. Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.⁵¹

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (realibitas). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari. Adapun ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Nurul Hidayah.

⁵¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

- b. Menelaahnya secara rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Pada tahap triangulasi peneliti lebih memfokuskan dalam menggunakan triangulasi sumber, hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Adapun kegiatan dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait.⁵²

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Moleong, yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian yaitu :

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Kajian pustaka
- c. Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
- d. Mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 127.

- e. Memilih dan menentukan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

Pada tahap ini meliputi:

- a. Analisis data dan penafsiran data
 - b. Pengecekan keabsahan data
 - c. Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.⁵³

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 85.